

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di MTsN 2 Medan yang terletak di Jl. Peratun No. 03 Kompleks Medan Estate. Awalnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan (MTsN 2 Medan) didirikan sebagai bagian dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Bimbingan konseling yang ada di Sekolah MTsN 2 Medan ini, sarana prasarana Sekolah sudah memenuhi kriteria sesuai dengan Permendiknas.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari bulan April hingga Agustus 2024. Selama proses penelitian, diperlukan perencanaan yang terstruktur, termasuk jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Jadwal tersebut mencakup detail kegiatan yang akan dilaksanakan beserta durasi waktu pelaksanaannya (Sugiyono, 2010: 392). Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-															
		April		Mei				Juli				Agustus					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan proposal																
2.	Pembuatan instrumen																
3.	Seminar proposal dan instrumen penelitian																
4.	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen																
5.	Pemilihan sampel																
6.	Pengumpulan data																
7.	Analisis Data																
8.	Penulisan draft laporan																
9.	Sidang Munaqasyah																
10.	Perbaikan laporan																
11.	Penggandaan laporan penelitian																

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah total keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian. Populasi terdiri dari sejumlah individu dengan karakteristik yang telah ditetapkan (Azhari et al., 2023: 105). Populasi merujuk pada domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VII MTsN 2 Medan T.A 2024-2025. Terdiri atas 12 kelas yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Populasi
VII-A	32
VII-B	32
VII-C	32
VII-D	32
VII-E	32
VII-F	32
VII-G	32
VII-H	32
VII-I	32
VII-J	32
VII-K	32
VII-L	32
Total	384

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan populasi (Azhari et al., 2023: 108). Dalam pengambilan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut secara akurat merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2010: 118).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pemilihan subjek yang mempunyai kepercayaan diri sedang dan rendah. Dalam penelitian ini proses pemilihan sampel peneliti memanfaatkan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus (Sugiyono, 2010: 124). Tujuan penentuan subjek penelitian adalah agar terhindar dari kesalahan dalam mengambil sampel yang berakibat pada munculnya kesalahan dalam menggeneralisasi dan mengambil kesimpulan. Kelas VII H dipilih oleh peneliti sebagai sampel karena diyakini mampu mewakili populasi, mengingat kelas tersebut memiliki kategori

kepercayaan diri yang masih sedang dan rendah rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
VII-H	32	10

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Eksperimental*, di mana peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. guna meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan rendah. Penelitian *Pre-Eksperimental* adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan kelompok kontrol dan proses pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak` (Sugiyono, 2024: 112).

Desain penelitian *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang mana dilaksanakan dengan melakukan pretest terlebih dahulu pada kelompok eksperimen sebelum pemberian perlakuan, dan dilanjutkan dengan posttest setelah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2024: 114). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1

One-Group Pretest-Posttest Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : Pre-test

X : BKp dengan teknik modelling

O₂ : Post-test (Sugiyono, 2024: 115)

Melalui deskripsi yang diberikan, kesimpulannya yaitu bahwasanya dalam penelitian eksperimen ini mencari jawaban dari sebab akibat atau pengaruh sebelum

dan sesudah diadakannya perlakuan atau kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

3.3.2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, langkah pertama adalah memberikan skala kepada siswa sebagai pretest untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kepercayaan diri siswa sebelum intervensi dilakukan. Hasil dari skala ini akan menjadi dasar evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

Setelah mendapatkan hasil skala, langkah berikutnya :

- a. Persiapan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw, serta materi tugas untuk empat kali pertemuan.
- b. Persiapan kegiatan layanan dengan menyiapkan kelompok yang akan menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.
- c. Pembuatan format penilaian.
- d. Penyediaan peralatan dan perlengkapan.
- e. Penyepakatan jadwal dan lokasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan pemberian bantuan (*treatment*) kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang dan rendah melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. sebanyak empat kali pertemuan sesuai dengan rpl yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

3. Evaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis tingkat partisipasi siswa,

tingkat perhatian siswa dalam diskusi kelompok, dan peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi diri siswa. Proses evaluasi berlangsung selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, dengan bantuan guru pembimbing/BK melalui pengamatan terhadap layanan yang diberikan serta sejauh mana terjadi perubahan pada siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan layanan dan sebagai dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Pada tahap akhir, terjadi pelaksanaan *post-test* yang dilakukan setelah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dengan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* dan menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan. Sementara itu, variabel dependen, atau yang sering disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4).

Penjelasan variabel sebagai berikut :

X (variabel bebas) : Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.

Y (variabel terikat) : Kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen wawancara dan kuesioner (skala). Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi terkait masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti secara bebas tanpa menggunakan format yang terstruktur, hanya mengikuti panduan umum mengenai topik penelitian (Sahir, 2021: 28-29). Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk

mengetahui informasi awal tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan.

Jenis skala yang digunakan adalah skala sikap. Skala sikap adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap sesuatu. Meskipun mirip dengan angket, perbedaannya terletak pada variabel yang ditanyakan. Skala sikap hanya fokus pada sikap responden terhadap satu variabel atau objek tertentu. Sebaliknya, angket dapat mengukur berbagai variabel, namun jawaban dari responden tidak dapat diberi skor atau diskalakan (Soesilo Trijahjo Danny, 2022: 20-21). Skala yang digunakan ada dua yaitu skala mengenai skala kepercayaan diri yang akan diberikan kepada siswa sebagai responden dan skala pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri yang akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai responden.

3.4.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah representasi umum dan menyeluruh yang mencakup makna dan esensi dari suatu konsep atau istilah. Ini adalah definisi yang telah disetujui oleh banyak pihak dan diakui secara resmi, setidaknya dalam kamus bahasa. Definisi ini bersifat formal dan memiliki pengertian yang abstrak. (Pasaribu et al., 2022: 69). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan :

1. Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw. adalah proses membantu individu secara bersama-sama dalam mengembangkan pemahaman diri. Ini dilakukan melalui pemanfaatan dinamika kelompok untuk membahas topik aktual yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi yang mencontohkan perilaku Nabi Rasulullah saw dalam menyampaikan dakwahnya. Teknik ini bertujuan untuk membantu para peserta belajar dan berkembang dengan meniru sifat tabligh Rasulullah saw.
2. Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang membuat seseorang dapat bertindak tanpa kecemasan berlebihan. Ini melibatkan keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi tantangan hidup dengan tindakan yang diperlukan. Kepercayaan diri juga melibatkan penerimaan diri

sendiri, kemauan untuk melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta kemampuan untuk menerima kritik yang membangun. Hal ini memungkinkan seseorang untuk hidup secara berani, bertindak sejalan dengan nilai-nilai diri, dan terus berkembang melalui rasa pencapaian dan welas asih terhadap diri sendiri.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian dari penelitian yang menyediakan panduan tentang cara mengukur suatu variabel (Pasaribu et al., 2022). Definisi operasional dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh *Lindenfield* dan *Prayitno*.

Lindenfield (2019: 4), mengemukakan kepercayaan diri adalah individu dengan kapasitas dan penilaian diri sendiri serta dapat menunjukkan kepada khalayak umum. Sehingga khalayak umum dapat mengetahui dengan jelas pendapat dan gagasan individu tersebut. Menurut *Lindenfield* (2019: 10-15), jenis kepercayaan diri dibedakan menjadi dua yaitu kepercayaan diri lahir dan batin. Kepercayaan diri lahir terdiri atas aspek komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan sedangkan, kepercayaan diri batin terdiri atas beberapa aspek yaitu cinta diri, pemahaman diri, berpikir positif dan tujuan yang jelas. Menurut *Prayitno* (2021) tahap-tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap yaitu pembentukan, transisi (peralihan), kegiatan dan pengakhiran.

3.4.3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan, diperlukan alat yang disebut sebagai instrumen penelitian. Jenis instrumen yang digunakan adalah skala sikap. Skala sikap adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap sesuatu. Meskipun mirip dengan angket, perbedaannya terletak pada variabel yang ditanyakan. Skala sikap hanya fokus pada sikap responden terhadap satu variabel atau objek tertentu. Sebaliknya, angket dapat mengukur berbagai variabel, namun jawaban dari responden tidak dapat diberi skor atau diskalakan (*Soesilo Trijahjo Danny*, 2022: 20-21).

Skala yang dipakai dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan sikap terhadap suatu objek sosial. Skala pengukuran tersebut mengacu pada skala *likert*. Variabel yang telah ditentukan kemudian dijabarkan dan dijadikan sebagai indikator variabel. Indikator tersebut disusun berupa pernyataan-pernyataan pada tiap item untuk mengukur skala sikap dari fenomena sosial (Sugiyono, 2024: 152). Skala yang digunakan ada dua yaitu skala mengenai skala kepercayaan diri yang akan diberikan kepada siswa sebagai responden dan skala pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri yang akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai responden.

Pernyataan dari skala yang digunakan memiliki dua sifat pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). untuk pernyataan yang favourable (pernyataan positif) diberi rentangan 5-1, dan untuk pernyataan yang unfavourable diberi rentangan nilai 1-5 (Sugiyono, 2024: 153).

Penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban, sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Responden diminta untuk menilai pernyataan dalam skala interval, di mana mereka dapat memberikan penilaian dalam kategori-kategori tertentu, mulai dari "sangat sesuai" atau angka 5, hingga "sangat tidak sesuai" atau angka 1. Disarankan agar nilai-nilai yang diberikan merupakan angka ganjil agar bisa mencakup kategori netral (Umar, 2003: 89).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis skala yang digunakan yaitu skala dengan variabel kepercayaan diri dan skala dengan variabel pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Skala variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Pemberian Skor Skala Kepercayaan diri

No	Item Positif		Item Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Sesuai (SS)	1	Sangat Sesuai (SS)
2.	4	Sesuai (S)	2	Sesuai (S)
3.	3	Cukup Sesuai (CS)	3	Cukup Sesuai (CS)
4.	2	Tidak Sesuai (TS)	4	Tidak Sesuai (TS)
5.	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berdasarkan tabel skor kepercayaan diri 3.4 dapat ditentukan interval kriteria dengan rumus sebagai berikut :

$$Ji = \frac{JP}{T} \text{ (jika hasilnya koma maka harus dibulatkan)}$$

Keterangan :

Ji = Jumlah interval

JP = Jarak Pengukuran (nilai tertinggi – nilai terendah)

T = Lebar Interval (Febrieta Ditta, 2023)

Interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 31 = 155$$

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 31 = 31$$

$$\text{Jarak pengukuran} = 155 - 31 = 124$$

$$\text{Lebar interval} = 5$$

$$\text{Jumlah interval} = \frac{124}{5} = 24,8 \approx 24$$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala kepercayaan diri pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang Skor	Persen (%)	
Sangat Tinggi	131-155	100	85-100%
Tinggi	106 -130	84	69-84%
Sedang	81-105	68	53-68%
Rendah	56-80	52	36-52%
Sangat Rendah	31-55	35	< 35 %

Adapun kisi-kisi skala variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel

3.6:

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Skala		Jumlah Skala
				Positif	Negatif	
1.	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri lahir	Komunikasi	1,3,5,7,8	2,4,6,9	9
			Ketegasan	11	10,12	3
			Penampilan diri	13	14,15	3
			Pengendalian perasaan	16,18	17,19	4
		Kepercayaan diri batin	Cinta diri	20,22	21,23	4
			Pemahaman diri	24,26	25	3
			Berpikir positif	27	28	2
			Tujuan yang jelas	30	29,31	3
	Total		15	16	31	

Skala variabel pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7

Pemberian Skor Skala Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

No	Item Positif		Item Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Sesuai (SS)	1	Sangat Sesuai (SS)
2.	4	Sesuai (S)	2	Sesuai (S)
3.	3	Cukup Sesuai (CS)	3	Cukup Sesuai (CS)
4.	2	Tidak Sesuai (TS)	4	Tidak Sesuai (TS)
5.	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)

Berdasarkan tabel skor skala pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat ditentukan penilaian interpretasi responden setiap pernyataan dengan rumus skala likert sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi dari setiap Pernyataan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \text{ (Sugiyono, 2023: 155)}$$

Setelah persentase sudah didapat, data sudah dapat dikategorikan menurut interval penilaian skala likert pada tabel 3.8 yaitu :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Interval Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kategori	Persen (%)
Sangat Sesuai (SS)	81-100%
Sesuai (S)	61-80%
Cukup Sesuai (CS)	41-60%
Tidak Sesuai (TS)	21-40%
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0-20%

Adapun kisi-kisi skala Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Skala Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

No.	Variabel	Indikator	Butir Skala		Jumlah Skala
			Positif	Negatif	
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri	Tahap pembentukan	1,2,4,5,7,8,10,11,	3,6,9,	11
		Tahap peralihan/transisi	12,13,15,16,17,18,	14,19	8
		Tahap kegiatan	20,21,23,25,	22,24	6
		Tahap pengakhiran	26,28,30,31	27,32,29	7
Total			21	10	32

3.4.4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi adalah tahapan dimana dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa akurasi alat ukur sesuai dengan desainnya (Idi & Purwanggono, 2019). Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah proses uji yang dilakukan untuk menilai apakah suatu item pertanyaan memiliki keabsahan, ketepatan, atau kecermatan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti (Azhari et al., 2023: 142). Sebelum membagikan skala kepada responden, skala tersebut telah dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kriteria penelitian terkait item yang telah ditentukan.

Untuk menguji kevalidan data dari suatu item dibutuhkan bantuan dari validator ahli (Sahir, 2021: 31). Uji validitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji validitas isi dengan satu ahli di bidang keilmuan bimbingan konseling. Hasil dari uji validitas ahli tersebut dalam bentuk layak digunakan dengan perbaikan dengan nilai 45 poin.

Di dalam variabel yang diteliti terdapat kisi-kisi dari instrumen penelitian, indikator berguna sebagai tolak ukur dari tiap-tiap item yang dijabarkan berupa uraian pernyataan. Maka diperlukan Uji validitas dengan koefisien korelasi produk-moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) bertujuan untuk menilai apakah setiap item atau butir pernyataan benar-benar dapat mengukur faktor yang ingin diungkap (Miftahuddin & AR, 2019: 79). Uji validitas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27.

Berikut ini rumus pearson product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah subjek
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$ = jumlah total skor x
- $\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y (Sahir, 2021: 32)

Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, akan tetapi kalau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

maka item tersebut disimpulkan tidak valid (Anwar, 2009: 13).

Hasil uji validitas koefisien korelasi produk-moment pearson instrumen pada penelitian ini pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson Skala

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0.363	0.2404	0.003	Valid
P2	0.341	0.2404	0.005	Valid
P3	0.401	0.2404	0.001	Valid
P4	0.321	0.2404	0.008	Valid
P5	0.358	0.2404	0.003	Valid
P6	0.445	0.2404	0.000	Valid
P7	0.363	0.2404	0.003	Valid
P8	0.189	0.2404	0.126	Tidak valid
P9	0.45	0.2404	0.000	Valid
P10	0.435	0.2404	0.000	Valid
P11	0.080	0.2404	0.519	Tidak valid
P12	0.466	0.2404	0.000	Valid
P13	0.302	0.2404	0.013	Valid
P14	0.347	0.2404	0.004	Valid
P15	0.433	0.2404	0.000	Valid
P16	0.44	0.2404	0.000	Valid
P17	0.114	0.2404	0.360	Tidak valid
P18	0.358	0.2404	0.003	Valid
P19	0.488	0.2404	0.000	Valid
P20	0.355	0.2404	0.003	Valid
P21	0.339	0.2404	0.005	Valid
P22	0.445	0.2404	0.000	Valid
P23	0.277	0.2404	0.023	Valid
P24	0.483	0.2404	0.000	Valid
P25	0.304	0.2404	0.012	Valid
P26	0.375	0.2404	0.002	Valid
P27	0.25	0.2404	0.042	Valid
P28	0.399	0.2404	0.001	Valid
P29	0.288	0.2404	0.018	Valid
P30	0.061	0.2404	0.623	Tidak valid
P31	0.327	0.2404	0.007	Valid
P32	0.436	0.2404	0.000	Valid
P33	0.114	0.2404	0.357	Tidak valid

P34	0.142	0.2404	0.253	Tidak valid
P35	0.042	0.2404	0.736	Tidak valid
P36	0.628	0.2404	0.000	Valid
P37	0.271	0.2404	0.026	Valid
P38	0.467	0.2404	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian adalah proses pengujian yang dilakukan untuk menilai tingkat keandalan atau tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti (Azhari et al., 2023: 142). Untuk menguji reliabilitas maka rumus statistik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Berikut rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum s_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t = varian total (Sahir, 2021)

George dan Mallery (2019: 655) memberikan pedoman umum untuk menilai nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen dengan skala Likert atau dikotomi (ya/tidak). Pedoman ini disajikan dalam tabel 3.11

Tabel 3.11

Nilai Cronbach Alpha

<i>Cronbach Alpha</i>	Konsistensi Internal
$\alpha \geq 0.90$	Sangat baik
$0.80 \leq \alpha < 0.90$	Baik
$0.70 \leq \alpha < 0.80$	Dapat diterima
$0.60 \leq \alpha < 0.70$	Dipertanyakan
$0.50 \leq \alpha < 0.60$	Buruk
$\alpha < 0.50$	Tidak dapat diterima

Cronbach Alpha memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai *Cronbach Alpha* ke 1, semakin besar konsistensi internal item-item dalam skala

tersebut. Nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,90 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, di atas 0,80 adalah baik, di atas 0,70 dapat diterima, di atas 0,60 dipertanyakan, di atas 0,50 adalah buruk, dan di bawah 0,50 tidak dapat diterima.

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* Pada Skala

Jumlah Pernyataan	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
38	0.791	0,60	Reliabel (dapat diterima)

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul belum memiliki signifikansi bagi tujuan penelitian karena belum memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang relevan. Hal ini disebabkan karena data yang terkumpul masih dalam bentuk mentah dan masih memerlukan proses pengolahan lebih lanjut (Abdullah K., 2013: 62). Analisis data adalah sebuah cara untuk memecahkan rumusan masalah yang ada dan mengolahnya menjadi kumpulan dari uraian data-data tersebut. Analisis penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik dengan Uji *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed ranks test*).

Uji *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed ranks test*) merupakan peningkatan dari uji tanda (*sign test*). Dalam uji tanda, besarnya perbedaan antara nilai positif dan negatif tidak dihitung, tetapi dalam uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, perbedaan tersebut dihitung. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk data yang berskala ordinal (berjenjang). Untuk menguji hipotesis, dapat digunakan rumus Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah data positif

n_2 = Jumlah data negatif (Muhid, 2019: 154-155)

Dengan kriteria pengujian, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 (lebih dari), maka dinyatakan bahwa H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 (kurang dari), maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak.

Penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 27 untuk menguji analisis data.

3.6. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian umumnya diatur dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan dasar penjelasan yang diberikan, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : “Tidak adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.”
2. Hipotesis Kerja (H_a): “Adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.”

Keputusannya yaitu “Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.”

Uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : u_1 = u_2$

$H_a : u_1 \neq u_2$

Di mana :

u_1 = Kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.

u_2 = Kepercayaan diri siswa kelas VII MTsN 2 Medan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* menerapkan sifat tabligh Rasulullah saw.